YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7130

# IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII C PADA MATERI WUDHU DI SMP NEGERI 2 KABUH

## Implementation of Audio-Visual Learning Media on the Understanding of Grade VII C Students on Ablution Material at SMP Negeri 2 Kabuh

**Siti Sundari Setyowati & Khoirun Nisa'**
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah
sitisundarisetyowati2002@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jul 1, 2025 | Jul 26, 2025 | Aug 6, 2025 | Aug 11, 2025 |

**Abstract**

The appropriate use of learning media plays an important role in improving students' understanding, particularly in Islamic Religious Education. This study is motivated by the low understanding of Grade VII C students at SMP Negeri 2 Kabuh regarding the topic of *wudhu*, which has so far been delivered mainly through lectures, despite the school having audio-visual facilities that have not been optimally utilized. The research aims to describe the implementation of audio-visual media in teaching *wudhu*, determine the improvement in students' understanding after its use, and identify the supporting and inhibiting factors in its application. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the use of audio-visual media, such as instructional videos, can improve students' understanding, as reflected in their active participation in learning activities and better evaluation results. Supporting factors include the availability of supporting facilities and students' enthusiasm, while inhibiting factors include limited instructional


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

time and technical constraints. The study concludes that audio-visual media are effective in enhancing the quality of *wudhu* instruction at SMP Negeri 2 Kabuh.

**Keywords**: Media; Learning; Audio-Visual; *Wudhu*

**Abstrak:** Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kabuh terhadap materi wudhu yang selama ini disampaikan melalui metode ceramah, meskipun sekolah memiliki fasilitas media audio visual yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam pembelajaran materi wudhu, mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti video pembelajaran, mampu meningkatkan pemahaman siswa yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan hasil evaluasi yang lebih baik. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana penunjang dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran dan kendala teknis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi wudhu di SMP Negeri 2 Kabuh.

**Kata Kunci**: Media; Pembelajaran; Audio Visual; Wudhu

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam menanamkan nilai ibadah dan pemahaman terhadap ajaran Islam sejak dini.

Namun demikian, proses pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyampaikan materipraktik seperti wudhu. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Kabuh, pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami konsep wudhu secara utuh. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media pemebelajaran modern seperti media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara menarik dan konkret karena menggabungkan unsur suara dan

gambar dalam satu kesatuan. Dengan media ini, peserta didik dapat melihat simulasi langsung praktik ibadah seperti wudhu, sehingga pemahaman menjadi lebih efektif (Ernanida & Yusra, 2019). Selain itu, media audio visual juga mampu meningkatkan daya serap informasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar karena menyajikan materi yang kontekstual dan interaktif (Revaistihad, 2024)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih. Penggunaan media audio visual terbukti membantu siswa dalam memahami tata cara sholat dan wudhu dengan lebih jelas (Ambar, 2020). Penelitian lain membuktikan bahwa media ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep ibadah siswa di MI (Surur, 2022). Media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (AR, 2022). Selain itu, media ini turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif (Bakri, 2021).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus meneliti penerapan media audio visual pada materi wudhu di tingkat SMP masih terbatas, khususnya dalam pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi media audio visual dalam pembelajaran wudhu di kelas VII C SMP Negeri 2 Kabuh, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang lebih efektif dan kontekstual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian ini yang menekankan pada makna, konteks, dan interaksi yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2020). Studi kasus digunakan untuk menelusuri fenomena implementasi media audio visual secara intensif pada satu kelas tertentu, yaitu kelas VII C di SMP Negeri 2 Kabuh (S et al., 2024)

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2024 di SMP Negeri 2 Kabuh, yang berlokasi du Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena lokasi

tersebut telah menerapkan media pembelajaran audio visual, namun belum banyak dikaji secara akademik. Fokus penelitian terarah pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya materi wudhu, yang dianggap sangat membutuhkan media visual dalam proses penyampaiannya.

Partisipan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran, serta siswa kelas VII C yang berjumlah 28 orang sebagai peserta kegiatan belajar. Penentuan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman guru menggunakan media audio visual dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Khakim, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, untuk mencermati bagaimana media audio visual digunakan dan bagaimana respon siswa terhadapnya.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa, untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, serta kendala dalam penggunaan media tersebut.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen berupa foto, perangkat pembelajaran, media video yang digunakan, serta catatan hasil belajar siswa.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Penyusunan instrumen mengacu pada prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif, seperti kejelasan instrumen, kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, dan fokus pada proses. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dosen ahli untuk memastikan bahwa setiap item yang disusun relevan, tidak menyimpang dari tujuan, serta dapat menggali data secara mendalam (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data, berupa penyusunan informasi dalam bentuk naratif dekriptif yang sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data untuk menjawab fokus penelitian dan menguji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak bersifat subjektif semata (Sugiyono, 2020).

## HASIL

### Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual

Pembelajaran PAI pada materi wudhu di kelas VII C SMP Negeri 2 Kabuh diimplementasikan dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam bentuk video tata cara berwudhu. Tujuan utama penggunaan media ini adalah agar peserta didik dapat memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara visual dan praktik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru PAI terlebih dahulu Menyusun perangkat ajar yang memuat tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan belajar, serta media dan metode yang akan digunakan. Guru memilih video pembelajaran dari YouTube yang sesuai dengan indikator pembelajaran, yaitu: niat wudhu, syarat dan rukun wudhu, serta praktik gerakan wudhu.

Pemilihan media dilakukan dengan memperhatikan durasi video, kualitas visual, Bahasa yang digunakan, dan kesesuaian isi materi dengan karakteristik peserta didik kelas VII. Video yang dipilih ditayangkan menggunakan LCD proyektor dan sound system sekolah, sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan sekaligus menyaksikan praktik secara langsung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap:



Gambar 1. Siswa Menyimak Video Pembelajaran Wudhu di Kelas VII C SMPN 2 Kabuh *(Dokumentasi pribadi, 2024)*

Tampak siswa menyimak video pembelajaran tentang cara wudhu yang ditayangkan melalui proyektor. media visual ini membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran tersebut, kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami siswa.

1. Pembukaan:

   Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang wudhu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Untuk menarik perhatian siswa, guru juga menyampaikan pertanyaan pemantik seperti: "Apa yang sedang terjadi kalua kita sholat tanpa wudhu yang sah?"

2. Kegiatan Inti:

   - Guru memutar video tentang cara wudhu.
   - Siswa menyimak dan mencatat bagian penting dari video.
   - Guru menghentikan video pada beberapa bagian penting untuk memberikan penekanan atau menjelaskan Kembali dengan Bahasa yang sederhana.
   - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
   - Setelah itu, guru guru memberikan demonstrasi langsung, lalu menunjuk siswa untuk mempraktikkan wudhu di depan kelas sesuai dengan video dan penjelasan guru.

3. Penutup:

Guru dan siswa melakukan refleksi bersama tentang pelajaran hari itu, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang mereka pahami maupun yang belum mereka kuasai. Refleksi ini menjadi ruang evaluasi awal bagi guru dan siswa secara terbuka. Setelah itu, guru memberikan penguatan terhadap materi wudhu yang telah dipelajari, sekaligus merangkum poin-poin penting sebagai bentuk penekanan akhir sebelum pembelajaran ditutup.

Sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, guru dan peneliti memberikan soal pos-test kepada siswa. Soal tersebut bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual, dan menjadi penutup dari rangkaian kegiatan belajar serta pengumpulan data dalam penelitian ini.

Selama pelaksanaan, guru aktif membimbing dan memastikan semua siswa terlibat. Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan memahami materi lebih cepat dibandingkan metode ceramah biasa.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Yasin, Guru PAI:

"Guru sebenarnya sangat memerlukan sebuah media pembelajaran berupa audio visual untuk materi wudhu. Karena media tersebut diperlukan agar peserta didik bisa lebih memahami dan bisa memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana tata cara berwudhu yang benar". (P01, Guru PAI, Laki-laki)

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya media audio visual untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa, khususnya pada materi yang memerlukan keterampilan Gerakan seperti wudhu.

4. Respons Siswa

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media audio visual. Mereka merasa pelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat mengantuk. Beberapa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab saat sesi diskusi.

Salsa Oktaviasari, siswa kelas VII C, menyatakan:

"Saya suka kalua Pelajaran didalam kelas menggunakan media pembelajara, karena kalau menggunakan media pembelajaran apalagi audio visual suasana akan menjadi berbeda. Jadi tidak bosan lagi dan tidak gampang ngantuk." (P02, Siswa, Perempuan)

Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa media audio visual berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan konsentrasi siswa.

5. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMPN 2 Kabuh, Ibu Tasmilah, juga sangat mendukung penggunaan media audio visual. Beliau menyampaikan bahwa metode konvensional seperti ceramah cenderung membuat siswa mudah jenuh. Menurutnya, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa saat ini yang lebih menyukai pembelajaran berbasis visual dan praktik.

"Anak-anak Sukanya disajikan, misalnya bentuknya, ditontonkan videonya. Kalau ceramah terus, anak-anak mudah bosan, mudah jenuh, dan kurang efektif." (P03, Kepala Sekolah, Perempuan)

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya persiapan guru, termasuk Menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, dan pilihan media serta metode sebelum memasuki kelas.

6. Langkah Teknis Pelaksanaan

Implementasi ini dilakukan dengan langkah teknis sebagai berikut:

- Menyiapkan alat: laptop proyektor. kabel koneksi, speaker aktif.
- Memastikan koneksi video tidak buffering (jika dari internet, diunduh dulu).
- Menguji audio dan visual sebelum kelas dimulai.
- Menjadwalkan waktu putar video agar tidak terlalu lama (diselingi tanya jawab).
- Mengintegrasikan praktik langsung sebagai tindak lanjut dari video.

**Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa**

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi wudhu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan implementasi media pembelajaran audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media belajar berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi wudhu, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Hasil Tes Tertulis (Pre-test dan Pos-test)

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa, peneliti melaksanakan tes awal (pre-test) sebelum pembelajaran dan tes akhir (pos-test) setelah

pembelajaran menggunakan media video. Soal terdiri dari empat butir yang mencakup indicator: niat wudhu, syarat wudhu, rukun wudhu, dan tata cara wudhu.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagaian besar siswa belum memahami konsep wudhu secara mendalam. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sempurna, dan sebanyak 10 siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan rendahnya pemahaman awal siswa sebelum penggunaan media audio visual.

Namun setelah pembelajan dilaksanakan dengan bantuan video yang menampilkan langkah-langkah wudhu secara visual dan verbal, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Post-test Pemahaman Siswa terhadap Materi Wudhu

| Rentang Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 90-100 | Sangat Baik | 13 siswa | 43% |
| 80-89 | Baik | 12 siswa | 40% |
| 70-79 | Cukup | 7 siswa | 17% |
| < 70 | Kurang | 0 siswa | 0% |
| **Total** | | **32 siswa** | **100%** |

**Keterangan:** Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kemajuan dalam memahami materi. Tidak hanya dari sisi hasil akhir, tetapi juga dari cara mereka menjawab soal yang mencerminkan pemahaman yang lebih utuh. Peningkatan nilai ini menunjukkan keberhasilan penggunaan media audio visual serta strategi pembelajaran guru yang menggabungkan elemen visual, audio, dan aktivitas partisipatif siswa.

b. Peningkatan dari Segi Sikap dan Partisipasi

Selain aspek kognitif, pembelajaran menggunakan media audio visual juga berdampak positif pada sikap dan partisipasi siswa di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak:

- Lebih fokus dan antusias saat menyimak video,
- Lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab diskusi,
- Lebih percaya diri saat diminta mempraktikkan wudhu di depan kelas.

Siswa seperti Salsa Oktavia Sari dan Vivi Ayu Ramadhani, yang sebelumnya cenderung pasif, menunjukkan perubahan perilaju belajar yang positif. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif dalam berdiskusi, dan mampu menjelaskan ulang Langkah-langkah wudhu kepada teman-teman.

Perubahan ini mencerminkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membangun motivasi belajar siswa serta menumbuhkan keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar.

c. Evaluasi Praktik dan Diskusi Kelompok

Guru PAI tidak hanya mengandalkan evaluasi tertulis, tetapi juga melakukan evaluasi praktik langsung dan diskusi kelompok. Dalam praktik wudhu, siswa diminta melakukan gerakan secara langsung sesuai dengan yang ditampilkan dalam video. Dari hasil observasi, Sebagian besar siswa mampu menirukan gerakan dan bacaan dengan benar dan percaya diri. Selain itu, diskusi kelompok dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui interaksi social. Siswa saling menjelaskan ulang konsep wudhu, berdiskusi, serta mengoreksi kesalahan temannya dengan cara yang santun dan kolaboratif.

Menurut pernyataan guru PAI:

"Tes tulis penting, tapi praktik dan diskusi juga saya pakai untuk menilai pemahaman mereka secara utuh. Dengan begitu saya tahu siapa yang benar-benar paham, bukan sekedar hafal." (P01, Guru PAI, Laki-laki)

Evaluasi yang menyeluruh ini memperlihatkan bahwa media audio visual tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk keterampilan dan kepekaan sosial mereka.

d. Refleksi dan Penguatan

Sebagai bagian dari pembelajaran refleksi, guru memberikan pertanyaan pemantik setelah pemutaran video untuk menstimulus pemikiran kritis siswa, seperti:

- Apa manfaat wudhu dalam kehidupan sehari-hari?
- Mengapa niat termasuk rukun wudhu?
- Apa akibatnya jika wudhu dilakukan tanpa tertib?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan pemahaman yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga logika dan nilai. Melalui proses refleksi ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, serta memberikan ruang bagi siswa untuk membentuk pemahaman agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual**

a. Faktor Pendukung

- Sarana dan Prasarana Sekolah

  Tersedianya LCD, sound system, dan laptop mempermudah pelaksanaan pembelajaran audio visual. Semua alat berfungsi dengan baik dan mendukung kelancaran belajar.

- Materi Video yang Sesuai

  Video yang digunakan sesuai dengan materi dan menampilkan tata cara wudhu secara jelas. Hal ini membantu siswa memahami materi secara visual dan praktis.

- Komitmen Guru

  Guru mempersiapkan media dan perangkat pembelajaran secara lengkap serta menggunakan metode variative seperti diskusi dan praktik.

- Dukungan Sekolah

  Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dan mendukung guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

- Respon Siswa Positif

  Siswa terlihat lebih semangat, tidak cepat bosan, dan aktif dalam pembelajaran dengan media audio visual.

b. Faktor Penghambat

- Jumlah Proyektor Terbatas

  Karena jumlah terbatas, peneliti tidak dapat menggunakan proyektor dan harus menggunakan papan tulis sebagai alternatif.

- Jaringan Wi-Fi Lemah

  Sinyal tidak merata di kelas sehingga video kadang buffering atau buram.

- Kesulitan Mengkondisikan Kelas

  Di awal pembelajaran siswa sulit fokus, namun dapat diatasi dengan ice breaking dan media yang menarik.

- Keterbatas Perangkat Pribadi

  Guru kadang harus memakai laptop atau speaker pribadi jika fasilitas sekolah tidak tersedia.

- Masalah Teknis Ringan

  Kabel longgar, suara kecil, atau file error kadang mengganggu, sehingga perlu pengecekan sebelum pembelajaran dimulai.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran materi wudhu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kabuh. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 21 Pontianak, yang menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan wudhu siswa kelas VII secara signifikan, dari 73,52% pada siklus I menjadi 94,11% pada siklus II (Khomsatun, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 20% menjadi 85% pada materi wudhu (Yuliana & Elidani, 2025). Selain itu, media video juga terbuktimampu menguatkan pemahaman konsep ibadah wudhu secara visual dan praktis (Sugianto, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat menyaksikan video pembelajaran wudhu, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap tahapan dan syarat sah wudhu. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa media audio visual mampu memperlihatkan objek atau peristiwa yang tidak mungkin diamati secara langsung oleh siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih konkret dan bermakna (Sadiman et al., 2002).

Pemanfaatan video pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar visual yang mendalam bagi siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan dari guru kepada siswa yang mampu mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersama (Sukiman, 2012). Dalam konteks ini, tayangan video wudhu menjdai bentuk konkret representasi ajaran Islam yang mampu menjempatani pemahaman konsep keagamaan ke dalam bentuk praktik yang benar. Media juga berperan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik (Miarso, 2004).

Ketercapaian tujuan pembelajaran terlihat dari peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Siswa yang sebelumnya kurang memahami materi wudhu mampu menjawab dengan tepat setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat kognitif pemahaman, sebagaimana

dijelaskan dalam taksonomi hasil belajar yang direvisi, yaitu kategori understanding sebagai bagian dari proses berpikir tingkat tinggi (Anderson & Krathwohl, 2001). Pemahaman yang dimaksud tidak hanya mencakup kemampuan mengulang informasi, tetapi juga menjelaskan dan menerapkan konsep keagamaan yang telah dipelajari.

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui data pre-test dan post-test menguatkan efektivitas media audio visual sebagai instrumen pedagogis. Sebanyak 83% siswa menunjukkan skor dalam kategori baik hingga sangat baik setelah pembelajaran, sementara tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 4 Kebumen yang mencatat bahwa konsentrasi siswa meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI (Hasan et al., 2023), menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara signifikan.

Selain hasil kognitif, perubahan perilaku belajar siswa yang tampak dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan praktik langsung merupakan indikator penting bahwa pembelajaran telah menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI, yang menuntut pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Media audio visual terbukti mendukung ketiga ranah ini secara simultan.

Peningkatan ini juga menjadi validasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya relevan dalam mata pelajaran sains atau keterampilan teknis, tetapi juga sangat efektif dalam pendidikan agama terutama materi praktik ibadah. Ini menunjukkan perlunya paradigma baru dalam pembelajaran PAI yang tidak terpaku pada metode ceramah, tetapi lebih menekankan pada *learning by seeing and doing.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang kuat secara visual dan auditori, sehingga mendorong perubahan positif pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2023), yang menemukan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Ambar, 2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan ibadah sholat dengan lebih baik. Penelitian (Surur, 2022) pun mengindikasikan bahwa video dalam

pembalajaran fiqih bab thaharah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun diperlukan adaptasi terhadap gaya belajar siswa.

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan media audio visual juga berdampak positif pada aspek psikomotorik siswa. Video yang ditampilkan dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam menirukan gerakan wudhu dengan urutan dan tata cara yang benar. Hal ini menjadi bukti bahwa media visual bukan hanya alat bantu untuk memahami konsep, tetapi juga sebagai model perilaku keagamaan yang dapat ditiru secara langsung. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu dalam praktik wudhu karena memiliki referensi visual yang jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Makniyah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam membentuk keterampilan praktik ibadah, khususnya pada pembelajaran fiqih.

Dari sisi proses pembelajaran, media audio visual jugta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ketika video ditayangkan, siswa lebih fokus, tidak mudah bosan, dan aktif dalam sesi tanya jawab. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar. Menurut (Prasetiawan et al., 2024) media pembelajaran yang menarik secara visual dan auditif mampu meningkatkan fokus dan kekatifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual di SMP Negeri 2 Kabuh mendapat dukungan signifikan dari beberapa faktor. Kesiapan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan materi audio visual menjadi kunci, dimana guru secara aktif memilih video yang relevan dan mengaitkannya dengan diskusi konsep wudhu. Antusiasme siswa terhadap media berbasis video juga menjadi pendorong utama, karena siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran audio visual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas memadai dan motivasi guru sangat memengaruhi efektivitas inovasi pembelajaran digital (Sodikin et al., 2023).

Sebaliknya, beberapa hambatan serius juga dihadapi selama implementasi media audio visual. Pertama, keterbatasan fasilitas teknis, seperti tidak semua ruang kelas dilengkapi proyektor atau koneksi internet yang stabil menjadi tantangan utama. Kedua, durasi pembelajaran terbatas menyebabkan guru harus memotong atau memperpekdek tayangan video sehingga tidak semua materi tersampaikan keseluruhan. Selain itu, ada variabilitas keterampilam guru dalam menggunakan media digital, beberapa guru kurang terbiasa

menggunakan teknologi atau sulit memadukan video dengan pengelolaan kelas yang mengakibatkan perhatian siswa mudah terpecah (Hasanah et al., 2023).

Temuan ini berimplikasi pada praktik pembelajaran PAI, khususnya dalam penyampaian materi praktik ibadah. Guru perlu mempertimbangkan integrasi media visual sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam menyampaikan materi keagamaan secara aplikatif dan menarik. Media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menguatkan keterampilan praktik keagamaan secara nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis media digital yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Optimalisasi media digital terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik dan efektivitas penyampaian materi oleh guru PAI, terutama jika didukung pelatihan intensif dan infrastruktur yang memadai (Rambe, 2025). Kompetensi guru dan kesiapan sarana menjadi kunci keberhasilan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, integrasi media audio visual bukan hanya sekadar inovasi teknis, tetapi bagian penting dari transformasi pedagogi Islam di era digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas (VII C) di SMP Negeri 2 Kabuh, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa atau kelas lain di sekolah tersebut maupun di sekolah lainnya. Kedua, keterbatasan sarana seperti perangkat media yang tidak merata di setiap ruang kelas menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis audio visual. Ketiga, waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas membatasi eksplorasi materi dan pemanfaatan media secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan kelas yang lebih luas, durasi lebih panjang, serta pendekatan media yang lebih beragam sangat disarankan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu, sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan, yang ditandai dengan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test, serta tidak adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Temuan kunci lain mencakup peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemudahan dalam memahami urutan

gerakan wudhu, dan tumbuhnya sikap percaya diri saat praktik, yang konsisten dengan karakteristik pembelajarn berbasis visual.

Studi ini memberikan tiga kontribusi terhadap pengenmbangan imu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Pertama, penelitian ini memperkuat efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pemahamn praktik ibadah di tingkat SMP. Kedua, penelitian ini mengisi celah empiris terkait penggunaan media berbasis video dalam konteks pembelajaran wudhu, yang belum banyak terdokumentasi sebelumnya. Ketiga, temuan ini menjadi dasar untuk mendorong pengembangan metode pembelajaran interaktif berbasis media digital yang lebih luas dalam pendidikan keagamaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) melakukan studi dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna memperoleh validasi statistik yang lebih kuat; (2) memperluas cakupan penelitian ke berbagai jenjang dan latar belakang sekolah agar hasilnya lebih generalisabel; (3) mengembangkan model pembelajaran berbasis media digital interaktif yang dirancang khusus untuk materi praktik ibadah lainnya seperti tayamum, amndi wajib, atau sholat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambar, R. K. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih. IAIN Ponorogo.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Revision of Bloom ' s Taxonomy of Educationa: An Overview. ReVision, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2

AR, H. S. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 20(1), 25–42. https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538

Bakri, B. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang. IAIN Parepare.

Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 101–112. https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333

Hasan, A. R. Al, Fatkhurohim, J., Shyfa, R., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2), 359–371. https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i2.1114

Hasanah, F. U., Charles, C., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2023). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Fastabiqul Khairat Gunung Malintang Kab. Lima Puluh Kota. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(1), 108–121. https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1003

Khakim, L. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang - Banyumas. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Khomsatun, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Bewudu Melalui Metode Demonstrasi Yang Dikombinasikan Dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Di Kelas Vii Smp Negeri 21 Pontianak. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 2(3), 322–329. https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1636

Makniyah, J., Jannah, V. M., & Qibtiyah, L. (2025). Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 4(1), 19–25. https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.680

Miarso, Y. (2004). Menyamai Benih Teknologi Pendidikan. Kencana.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis. In Ceur Workshop Proceedings.

Prasetiawan, P., Ramli, M., & Jaenullah, J. (2024). Pembelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MA Ma ' arif 04 Kalirejo Lampung Tengah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 81–96. https://doi.org/10.58561/mindset.v3i2.164

Pratiwi, J. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMP. IIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 3(2), 202–207. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.1711

Rambe, A. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Edukatif, 3(1), 132–138. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif

Revaistihad, A. V. (2024). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

S, R., Sabri, A., & Hidayati, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar, 4(6), 1160–1168. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4179

Sadiman, A. S., Raharjo, R., & Haryono, A. (2002). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. PT RajaGrafindo Persada.

Sodikin, A., Listiana, L., & Taher Ichsan, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual di SMP. JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), 2(2), 120–138. https://doi.org/10.30599/jupin.v2i02.741

Sugianto, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Vidio Visual pada Siswa Kelas II SD Terpadu Ainul Ulum. Social Science Academic, 1(1), 53–62. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2857

Sugiyono, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Sukiman, S. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Pustaka Insan Madani.

Surur, M. (2022). Pembelajaran Fiqih Mubtadi' Materi Bab Thaharah Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing (AKS) Dengan Media Audio Visual. UIN K.H Achmad Siddiq Jember.

Yuliana, Y., & Elidani, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Fiqih Materi Wudhu Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 SD Perumnas Neuheun Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 1–16. https://journal.maysapublishing.com/index.php/Validitas/index